

PEMBERDAYAAN GURU MUHAMMADIYAH MELALUI PROGRAM REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU: KOLABORASI STRATEGIS UNTUK PENDIDIKAN BERKEMAJUAN

Wan Ridwan Husen¹, Zainal Muttaqin¹, Rahmat Permana^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding Author: rahmat.pgsd@umtas.ac.id

Article Info

Article History:

Received September 1, 2026

Revised September 19, 2026

Accepted September 28, 2026

Keywords:

Pendampingan Personal,

Portofolio,

Rekognisi pembelajaran lampau

ABSTRAK

Sebanyak enam puluh persen guru pada enam sekolah Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya belum memiliki kualifikasi akademik sarjana yang linier dengan bidang tugasnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi konversi pengalaman kerja guru melalui program Rekognisi Pembelajaran Lampau. Metode pelaksanaan telah disesuaikan dari rencana lokakarya terpusat menjadi strategi kunjungan langsung atau jemput bola serta pendampingan personal ke setiap sekolah mitra. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan personal tersebut sangat efektif dalam meningkatkan minat dan komitmen para guru untuk melanjutkan studi. Hambatan utama yang ditemukan di lapangan adalah banyaknya dokumen bukti fisik pengalaman kerja yang belum terdigitalisasi. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator teknis berhasil mempercepat pemindaian berkas fisik tersebut. Kesimpulannya, kolaborasi strategis bersama pimpinan daerah dan kepala sekolah melalui strategi pendampingan langsung mampu mengatasi kendala administratif dan psikologis guru dalam mengikuti program penyetaraan kualifikasi akademik.

ABSTRACT

Sixty percent of teachers across six Muhammadiyah schools in Tasikmalaya City did not possess a bachelor's degree qualification linear with their teaching assignments. This community service activity aimed to enhance understanding and facilitate the conversion of teachers' work experience through the Recognition of Past Learning program. The implementation method was adjusted from a centralized workshop plan to a direct visit strategy and personal mentoring at each partner school. The implementation results indicated that this personal approach was highly effective in increasing the interest and commitment of teachers to continue their studies. The main obstacle found in the field was that many physical documents of work experience had not been digitalized. The involvement of students as technical facilitators successfully accelerated the scanning of those physical files. In conclusion, strategic collaboration with regional leadership and school principals through direct mentoring strategies successfully overcame administrative and psychological obstacles for teachers participating in the academic qualification equivalence program.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Husen, W. R., Muttaqin, Z., & Permana, R. (2026). PEMBERDAYAAN GURU MUHAMMADIYAH MELALUI PROGRAM REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU: KOLABORASI STRATEGIS UNTUK PENDIDIKAN BERKEMAJUAN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(3), 511–516. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i3.7204>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah merupakan salah satu amanat utama Mukhtar ke-48 Muhammadiyah untuk memperkuat daya saing organisasi (Muhammadiyah, 2022). Guru sebagai ujung tombak kependidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan mutu kelulusan siswa serta status akreditasi kelembagaan sekolah (Abdillah, 2020; Nasir, 2022). Oleh karena itu, kesesuaian kualifikasi akademik pendidik menjadi hal yang tidak dapat ditawar demi memenuhi standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Namun, kondisi riil di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi administratif yang cukup signifikan. Di Kota Tasikmalaya, data awal pada enam sekolah Muhammadiyah yang memiliki total 91 guru menunjukkan bahwa sekitar 60% di antaranya belum memiliki ijazah sarjana yang linier dengan bidang tugas mengajar mereka. Kondisi tersebut dihambat oleh beberapa faktor berlapis, antara lain

keterbatasan akses informasi mengenai Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), adanya kekhawatiran psikologis terhadap kendala akademik di bangku perkuliahan, serta kendala keterbatasan waktu dan pembiayaan. Di sisi lain, para guru tersebut rata-rata telah memiliki pengalaman pengabdian nyata yang sangat kaya, berkisar antara 5 hingga 15 tahun (Nasir, 2022)

Urgensi dan rasionalisasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memitigasi potensi hilangnya pengakuan administratif atas pengalaman kerja guru tersebut. Tanpa adanya intervensi strategis, akumulasi pengalaman bertahun-tahun dalam mengajar, mengikuti pelatihan, dan berorganisasi di lingkungan persyarikatan akan tetap terabaikan. Dampak jangka panjangnya adalah terhambatnya proses akreditasi kelembagaan sekolah serta mandeknya pengembangan karier fungsional guru itu sendiri. Pemerintah sendiri telah memayungi pemecahan masalah ini melalui regulasi tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau (Pendidikan, Kebudayaan and Nomor, 41AD). Kebijakan ini memungkinkan pengalaman kerja dan pembelajaran non-formal atau informal dikonversi menjadi satuan kredit semester formal di perguruan tinggi sehingga mampu memotong masa studi tanpa mengurangi kualitas capaian pembelajaran lulusan.

Berdasarkan situasi tersebut, rencana pemecahan masalah yang diusulkan adalah dengan menerapkan model pendampingan terstruktur melalui pendekatan personal. Strategi ini dirancang untuk mengatasi hambatan psikologis guru yang merasa terintimidasi oleh istilah teknis instrumen penyetaraan akademik, sekaligus membantu akselerasi penyusunan dokumen portofolio digital yang menjadi syarat utama pendaftaran. Penggunaan sistem informasi berbasis digital dalam pemetaan rekam jejak kualifikasi ini dinilai sangat efektif untuk mempercepat proses birokrasi pendaftaran (Azimah and Jusuf, 2023). Namun demikian, pemanfaatan sistem ini membutuhkan penguatan aspek literasi digital bagi para guru yang menjadi sasaran program (Judijanto et al., 2024). Kolaborasi kelembagaan yang melibatkan unsur pimpinan daerah, perguruan tinggi, mahasiswa sebagai fasilitator teknis, serta kepala sekolah mitra menjadi instrumen penguat untuk menjamin keberlanjutan program.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman dan aksesibilitas guru Muhammadiyah terhadap mekanisme konversi pengalaman kerja melalui jalur program penyetaraan; (2) memfasilitasi penyusunan dokumen portofolio dan asesmen mandiri secara digital bagi minimal 30 guru agar siap mendaftar ke jenjang sarjana; serta (3) menciptakan kerangka kerja sama formal berupa nota kesepahaman sebagai jalur afirmasi berkelanjutan bagi kader pendidik Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif melalui metode "Jemput Bola" (kunjungan langsung) ke sekolah mitra. Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sekuensial mengadopsi prinsip sistematis *waterfall* yang dimodifikasi untuk pemecahan masalah di lapangan. Siklus pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama: (1) tahap persiapan berupa koordinasi birokrasi dan pemetaan awal; (2) tahap bimbingan teknis personal terkait instrumen evaluasi diri Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL); serta (3) tahap pemindaian berkas fisik, validasi data, dan pengunggahan portofolio ke sistem pendaftaran. Tahapan pengabdian ini sejalan dengan kerangka kerja sosialisasi dan tata kelola kebijakan penjaminan mutu penyetaraan akademik di tingkat perguruan tinggi.

Pemilihan Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran atau responden dalam kegiatan pengabdian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria administratif spesifik. Pemilihan responden berdasarkan karakteristik kriteria tertentu dinilai sangat efektif untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan secara mendalam dengan tujuan program (Wahyuni et al., 2025). Kriteria pemilihan meliputi: (1) guru yang aktif mengajar di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah Kota Tasikmalaya; (2) belum memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau memiliki ijazah sarjana namun tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu; serta (3) memiliki masa kerja pengabdian minimal 5 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih enam sekolah mitra yang mencakup jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah dengan target jangkauan minimal 30 orang guru pendaftar yang valid.

Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan utama yang digunakan dalam pendampingan ini adalah instrumen resmi portofolio evaluasi diri RPL, formulir daftar riwayat hidup, format deskripsi diri, serta panduan teknis penyusunan portofolio. Sementara

itu, alat pendukung yang digunakan meliputi perangkat komputer jinjing (*laptop*), mesin pemindai (*scanner*) portabel, perangkat telepon pintar untuk dokumentasi, serta jaringan internet untuk mengakses pangkalan data sistem informasi.

Desain Alat, Kinerja, dan Produktivitas

Sistem penjaminan mutu penyetaraan ini diintegrasikan melalui "Sistem Informasi RPL UMTAS" yang dirancang khusus untuk memetakan dan mengonversi rekam jejak guru. Desain antarmuka sistem memiliki performa tinggi dalam memproses unggahan dokumen portofolio digital berbasis awan (*cloud storage*). Produktivitas sistem ini diukur dari kemampuannya memvalidasi masa kerja, sertifikat pelatihan, dan Surat Keputusan (SK) pengabdian organisasi secara otomatis menjadi nilai Satuan Kredit Semester (SKS) yang setara. Guna menjaga produktivitas pengisian instrumen oleh guru yang memiliki keterbatasan literasi digital, mahasiswa diterjunkan sebagai fasilitator teknis yang mendampingi proses pemindaian langsung di lokasi sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan secara terstruktur melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta analisis dokumen portofolio secara mendalam. Validasi instrumen melalui pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen portofolio ini disesuaikan dengan standar pendaftaran pangkalan data jalur penjaminan mutu akademik (Mulyasa and Aryani, 2022). Teknik pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

1. *Wawancara Mendalam*: Dilakukan secara personal di sela-sela waktu luang guru untuk menggali hambatan psikologis, rekam jejak organisasi, dan masa kerja nyata.
2. *Studi Dokumentasi*: Mengumpulkan dan memverifikasi bukti fisik berupa ijazah terakhir, SK pengangkatan guru, sertifikat diklat, serta bukti piagam penghargaan di lingkungan persyarikatan.
3. *Observasi Partisipatif*: Mencatat langsung dinamika kendala teknis serta tingkat partisipasi aktif guru selama proses pengunggahan berkas digital ke sistem.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan metode analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data hasil lapangan yang konkret, naratif, empiris, dan bermakna dalam menggambarkan ketercapaian target program pengabdian (Saputra *et al.*, 2023). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan jenis dokumen berdasarkan bobot nilai rekognisi yang tinggi sesuai regulasi pemerintah. Selanjutnya, analisis efektivitas program dinilai dari persentase ketercapaian target minimal (30 guru pendaftar valid) serta tingkat akurasi berkas portofolio digital yang berhasil terverifikasi oleh asesor internal perguruan tinggi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk narasi logis dan tabel komparasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kesiapan administratif khalayak sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui skema pendampingan "Jemput Bola" telah berhasil memetakan profil kualifikasi, masa kerja, serta tingkat kesiapan dokumen portofolio para guru di enam sekolah mitra Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Dari total target jangkauan, program ini secara intensif mendampingi 30 orang guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sarjana linier. Data awal mengenai sebaran sekolah mitra, jumlah khalayak sasaran, dan pencapaian target pendampingan disajikan secara rinci pada Tabel 1.

No	Nama Sekolah Mitra	Jumlah Guru Sasaran (Orang)	Berkas Fisik Terkumpul (%)	Kelayakan Portofolio Digital (%)
1	SD Muhammadiyah 1	7	100	85
2	SD Muhammadiyah 2	5	100	80

3	SMP Muhammadiyah 1	6	100	90
4	SMP Muhammadiyah 2	4	100	75
5	SMA Muhammadiyah 1	5	100	80
6	SMA Muhammadiyah 2	3	100	100
Total Rata-rata	/ 6 Sekolah Mitra	30	100%	85%

Berdasarkan Tabel 1, proses pengumpulan bukti fisik dokumen portofolio pada seluruh sekolah mitra telah mencapai tingkat ketercapaian sebesar 100%. Melalui bantuan mahasiswa sebagai fasilitator teknis, konversi dari berkas fisik menjadi portofolio digital yang siap diunggah ke sistem pendaftaran universitas mencapai rata-rata kelayakan sebesar 85%. Sisa berkas sebesar 15% masih dalam tahap sinkronisasi data sekunder terkait kesesuaian rekam jejak sertifikasi diklat yang pernah diikuti oleh guru.

Pembahasan dan Interpretasi Data

Pengalihan metode pengabdian dari lokakarya massal terpusat menjadi kunjungan langsung personal (jemput bola) terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Secara psikologis, pendekatan personal ini memberikan ruang yang aman bagi para guru untuk mengomunikasikan hambatan akademik dan masa kerja nyata mereka secara privat. Model komunikasi interpersonal yang interaktif ini sejalan dengan temuan Sugiarto, (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang menekankan sosialisasi persuasif dan dialog langsung mampu meningkatkan motivasi serta antusiasme para guru secara signifikan untuk mengikuti skema penyetaraan kompetensi akademik.

Kendala utama yang ditemukan di lapangan selama pelaksanaan program adalah rendahnya kesadaran guru terhadap nilai administratif dari akumulasi dokumen fisik pengalaman kerja mereka. Banyak guru memiliki rekam jejak pengabdian organisasi dan pelatihan yang kaya, tetapi tidak tersusun rapi atau bahkan hilang. Penataan arsip yang buruk ini memperlambat proses pendaftaran sistem informasi penyetaraan akademik. Fenomena ini menegaskan argumen Zen and Setiawan, (2023) bahwa pemberdayaan ekosistem guru di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah memerlukan penguatan kapasitas manajemen data berbasis teknologi agar tata kelola dokumentasi rekam jejak pengajaran dapat terekam secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi kesenjangan kompetensi teknologi tersebut, pelibatan mahasiswa sebagai pendamping lapangan terbukti memberikan dampak akselerasi yang signifikan. Mahasiswa memfasilitasi pemindaian instrumen di lokasi secara langsung, sehingga produktivitas pengisian berkas pendaftaran tidak mengganggu jam pelayanan belajar mengajar guru. Mekanisme pembagian kerja kolaboratif ini memperkuat kajian dari Zohriah, Patimah and Muamala, (2025) yang mengemukakan bahwa pembentukan tim fasilitasi pendampingan di tingkat sekolah sangat efektif untuk menuntaskan hambatan teknis operasional perangkat digital sekaligus mempercepat pembuatan produk portofolio interaktif yang siap pakai.

Implikasi Temuan

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program afirmasi kualifikasi akademik melalui skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) tidak hanya bergantung pada kesiapan sistem informasi pendaftaran, melainkan pada intensitas bimbingan teknis yang bersifat humanis. Penemuan ini mendukung hasil penelitian Sufyadi *et al.*, (2026) yang menekankan bahwa pendampingan peningkatan kapasitas guru berbasis integrasi teknologi membutuhkan pemodelan instrumen yang ramah pengguna agar peserta tidak merasa terbebani oleh kompleksitas administratif.

Secara praktis, sinergi kelembagaan yang terbangun antara pimpinan daerah, kepala sekolah, dan perguruan tinggi menciptakan ekosistem penjaminan mutu guru yang berkelanjutan. Kebijakan afirmasi

ini, seperti yang diungkapkan oleh Aslindah, Mulawarman and Sjamsir, (2025), memberikan implikasi nyata terhadap penguatan komunitas belajar berbasis kemitraan demi menciptakan akselerasi tata kelola pendidikan yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap regulasi pemenuhan kualifikasi pendidik secara nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui model pendampingan "Jemput Bola" (kunjungan langsung) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan komitmen para guru Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya untuk mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Program ini berhasil menghimpun dan memvalidasi berkas portofolio digital dari 30 orang guru sasaran di enam sekolah mitra dengan tingkat kelayakan rata-rata mencapai 85%. Berdasarkan pembahasan, pemanfaatan strategi komunikasi personal mampu memitigasi hambatan psikologis guru, sementara pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator teknis sukses mengakselerasi digitalisasi dokumen rekam jejak pengajaran secara *real-time*. Sinergi kelembagaan lintas sektor menjadi kunci utama dalam memotong rantai birokrasi dan mengatasi kesenjangan literasi digital tenaga pendidik di lapangan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan, beberapa rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya disarankan untuk menginisiasi skema pembiayaan studi atau subsidi beasiswa afirmasi berkelanjutan guna menjamin keberlanjutan studi guru kader hingga lulus.
2. Kepala sekolah mitra direkomendasikan untuk menata sistem pengarsipan Surat Keputusan (SK), sertifikat diklat, dan piagam penghargaan guru berbasis digital sejak dini guna mempermudah proses penyetaraan akademik di masa depan.
3. Tim pengabdian selanjutnya perlu memperluas jangkauan wilayah pendampingan ke sekolah swasta lain di luar lingkungan persyarikatan serta memperpanjang durasi bimbingan hingga tahap terbitnya Surat Keputusan (SK) penetapan Satuan Kredit Semester (SKS) oleh asesor internal perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Pendanaan dan dukungan finansial riset kegiatan pengabdian ini didukung penuh oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Penulis juga menyampaikan apresiasi terdalem kepada Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya beserta Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Publikasi (LP3M) UMTAS, seluruh kepala sekolah mitra, serta para guru sasaran yang telah berpartisipasi aktif sehingga program pendampingan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020) *Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Pendidikan Guru Kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Aslindah, A., Mulawarman, W.G. and Sjamsir, H. (2025) *Strategi Kemitraan Multisektor: Membangun Mutu Paud Holistik Integratif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azimah, A. and Jusuf, H. (2023) 'Rancang Bangun Sistem informasi Rekognisi Pembelajaran Lampau Menggunakan Metode Waterfall', *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 12(2), pp. 475–483.
- Judijanto, L. et al. (2024) *Literasi digital di era society 5.0: Panduan cerdas menghadapi transformasi digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muhammadiyah, P.P. (2022) 'Tanfidz keputusan Mukhtar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022', *Berita Resmi Muhammadiyah*, pp. 1–116.
- Mulyasa, E. and Aryani, W.D. (2022) 'Implementasi sistem penjaminan mutu internal di era merdeka belajar', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), pp. 933–944.
- Nasir, R. (2022) 'Rekognisi Pembelajaran Lampau di Perguruan Tinggi: Kajian Penerapan

- Permendikbudristek RI Nomor 41 Tahun 2021', *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(01), pp. 9–12.
- Pendidikan, P.M., Kebudayaan, R. and Nomor, T. (41AD) 'Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau'.
- Saputra, P.P. *et al.* (2023) 'Inisiasi dan optimalisasi menuju generasi cerdas dan sejahtera melalui kampung literasi berbasis masyarakat di Desa Kacung, Kabupaten Bangka Barat', *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 147–165.
- Sufyadi, S. *et al.* (2026) 'Integrating Generative AI within Deep Learning Frameworks to Transform Student Learning Dimensions: A Systematic Literature Review', *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 8(1), pp. 27–40.
- Sugianto, J. (2025) *Guru profesional Indonesia: Kompetensi, integritas, dan transformasi pendidikan abad 21*. Joko Sugianto, M. Pd.
- Wahyuni, M.M.D. *et al.* (2025) 'Edukasi pentingnya penggunaan aplikasi Mobile JKN pada lansia di Salah Satu Klinik di Kota Kupang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), pp. 4510–4517.
- Zen, F. and Setiawan, F. (2023) 'Manajemen Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih', *Almufi Jurnal Pendidikan*, 3(3), pp. 46–51.
- Zohriah, A., Patimah, S. and Muamala, S. (2025) 'Manajemen Pendidikan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat: Kolaborasi dalam Penguatan Kepemimpinan dan Pengelolaan SDM', *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 15(1), pp. 18–22.